

# Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis *Turats* pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik

Siti Amaliati

Guru KBIT Al Ummah

e-mail: amalia\_gresik@yahoo.com

**Abstract:** This research used a qualitative approach. Based on the research findings and discussion, it can be concluded 1) in the substance of *Turath*-based curriculum policy in Arabic and Nahwu courses in Arabic Education program in INKAFA Gresik, the components of curriculum have been based on *Turath*. 2) The implementation of *Turath*-based curriculum policy with several stages is started from rector to implementer, which is Arabic Education program. 3) The inhibiting factors in the implementation are a) students who use references beside *Turath* (books of Indonesian translation or other sources); b) The number of language laboratory is fewer compared to the number of the users. 4) The solution in the implementation of *Turath*-based policy is the establishment of the Institute for Tutoring *Yellow Kitab / Turath* (LABBAIK). However, the solution about the addition of language laboratory media to support Arabic language courses has been resolved.

**Keywords:** policy implementation, *turath*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Substansi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Program studi Pendidikan Bahasa Arab di INKAFA Gresik bahwa komponen kurikulum berdasarkan *turats* 2) Implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* dengan beberapa tahapan mulai dari rektor hingga implementator yaitu program studi PBA 3) adanya penghambat dalam implementasi a) mahasiswa yang menggunakan referensi-referensi selain *turats* (buku-buku terjemah bahasa Indonesia atau sumber-sumber yang lain) b) Jumlah laboratorium bahasa lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaannya 4) adanya solusi dalam implementasi kebijakan berbasis *turats* yaitu dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar *kitab kuning/turats* (LABBAIK) namun, belum ditemukannya solusi tentang penambahan jumlah media laboratorium bahasa sebagai pendukung mata kuliah bahasa Arab.

**Katakunci:** implementasi kebijakan, *turats*

*Turats/kitab kuning/ kitab salaf/kitab kuno* merupakan satu istilah yang sama, yaitu istilah yang ditujukan pada karya ulama/ilmuwan masa lampau. Menurut Sumarsana (2009) menyebutkan hingga saat ini, *turats* atau yang akrab disebut *kitab kuning* oleh kalangan pesantren, masih melekat erat dalam tradisi pesantren, bahkan dijadikan sebagai kurikulum dan media pembelajaran dalam pendidikan pesantren di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Menurut Yunus (1989) bahwa *turats* diartikan dengan sesuatu yang ditinggalkan/diwariskan, sedangkan menurut Audah (1999) bahwa *turats* dipakai sebagai arti terma untuk menyebutkan kekhazanahan intelektual Islam klasik yang diwariskan oleh para intelektual kuno kepada generasi berikutnya.

*Turats* merupakan hasil karya yang didominasi karangan ilmuwan bangsa-bangsa Timur Tengah. Maka bagi bangsa *non* Arab yang ingin mempelajarinya, tentu membutuhkan keahlian khusus dalam bidang bahasa Arab (kemahiran berbahasa Arab) dan ilmu gramatikal bahasa Arab (Nahwu). Ini tentu akan memudahkan dalam memahami, mempelajari, mendalami dan mengkaji *turats/kitab klasik* tersebut secara mendalam dan menyeluruh. Lantaran itulah, belajar bahasa Arab dan *Nahwu* menjadi sebuah keharusan untuk dapat mempelajari *turats*. karena notabeneanya tulisan dalam *turats* menggunakan bahasa Arab. Dengan mempelajari *turats* maka dapat dipastikan keotentikan keilmuannya karena belajar dari sumber/referensi induk.

Suharmon (2007) berpendapat bahwa bahasa Arab bukan sebatas motif agama. Artinya, bukan hanya meliputi al-Qur'an dan Hadis saja, namun meluas pada pembahasan *kitab kuning/turats* dan bahkan pembahasan di luar agama. Dalam buku panduan Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (1997) dikatakan bahwa mempelajari bahasa Arab memiliki tujuan Agar dapat mengerti sumber-sumber keilmuan yang dari buku-buku agama dan kebudayaan islam yang berbahasa

Arab. Di tambahkan oleh Hermawan (2011) bahwa Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tentang gramatikal atau tata bahasa Arab. Menurut Kholisin (2003) bahwa Ilmu Nahwu dapat dipelajari untuk dua keperluan. *Pertama*, Ilmu Nahwu dipelajari sebagai prasyarat atau sarana untuk mendalami bidang ilmu lain yang referensi utamanya ditulis dengan bahasa Arab, misalnya Ilmu *Tafsir*, Ilmu *Hadits*, dan Ilmu *Fiqh*. *Kedua*, Ilmu Nahwu dipelajari sebagai tujuan utama (sebagai spesialisasi linguistik bahasa Arab). Dengan memahami ilmu *Nahwu*, maka dapat membantu mengetahui susunan kalimat bahasa Arab. Dengan menguasai dan memahami tata bahasa Arab tentu lebih memudahkan siapa saja dalam memahami, mendalami, mempelajari dan mengkaji *turats* secara mendalam, dan menyeluruh. Jadi dengan ilmu Nahwu maka membuka peluang besar untuk mengambil biji pemikiran dalam *turats*.

Berbekal kedua ilmu tersebut, maka kemampuan untuk mempelajari, mendalami, mengkaji, dan memahami *turats* yang berbahasa Arab semakin terbuka luas. Sehingga dapat menggali keilmuan Islam lebih banyak di dalamnya.

## Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut (Sujana & Ibrahim, 1989) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala-gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang substansi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, implementasi kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, hambatan implementasi kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, dan solusi mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, tepatnya di Jl. Kiai Haji Syafii Suci Gresik. Lembaga pendidikan ini, berdiri tepat pada tanggal 10 Muharram 1424 H / 13 Maret 2003. Institusi pendidikan tinggi ini berada di dalam area dan naungan yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Di pilihnya lokasi tersebut, sebab INKAFA merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang masih mempergunakan *kitab klasik* sebagai referensi bacaan, rujukan perkuliahan dan dalam menentukan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah tertentu hingga sekarang.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah dokumen dijelaskan bahwa tujuan dan sekaligus yang melatarbelakangi INKAFA dalam menerapkan kurikulum berbasis *turats*. *Pertama* adalah *turats* merupakan ilmu yang diwariskan oleh ilmuwan masa lampau yang harus tetap dilestarikan dan dipelajari hingga sekarang. *Kedua*, kandungan/isi di dalam *turats/kitab klasik* ini ditulis oleh pengarangnya langsung (induk), oleh sebabnya dijadikan sumber utama dalam menggali keilmuan Islam. *Ketiga*, *turats* sebagai referensi utama keagamaan. *Keempat*, untuk mensinergikan kurikulum antara pesantren dengan INKAFA. Sebab, INKAFA merupakan perguruan tinggi yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik yang tetap menggunakan *turats* atau *kitab kuning* dari berbagai disiplin keilmuan sebagai kurikulum di pesantrennya. Jadi, Institut Keislaman Abdullah Faqih mempunyai amanah untuk menjalankan pendidikan formal dengan tidak menyinggalkan pendidikan kepesantrenan

Tabel 1: Kurikulum Mata Kuliah Bahasa Arab di PBA INKAFA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	SKS	Sumber
Mampu memahami teks berbahasa Arab dengan 3.000 kata	<p><b>Fil qismi awwal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>kurratul qodam</i> dan <i>taala narsum</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>man ghaib?</i> dan <i>aina nadhor</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>jaras</i> dan <i>marakib</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> </ol> <p><b>Fil qismi tsani</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>taaruf</i> dan <i>tilmidun jadidun</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>thawabi</i> dan <i>syaddu al khabal</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>fi nadhi riyadhi</i> dan <i>fi darsi al awwal</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> </ol> <p><b>Fil qismi tsalist</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>maqshaf</i> dan <i>maktab</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>masjid</i> dan <i>ma 'mal</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>mal'ab wal matham</i> dan <i>aina akhmad</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> </ol> <p><b>Fil qismi robi'</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>al wajib</i> dan <i>maa hawayatuka</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>mabarat</i> dan <i>imtikhan</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>rikhla</i> dan <i>muasakaraul qisyafah</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> </ol> <p><b>Fil qismi khamis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>ziyarah</i> dan <i>shalatul jumat</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>khujratul fathimah</i>, <i>syaidu ya'mal syai</i>, <i>ammun</i>, <i>ila syuq</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> <li>Memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang <i>fil maktabah</i> dan <i>usrotul abdul aziz</i> dan <i>khujratul julus</i> dan <i>hasyim yadhabu ila syuq</i> dengan 100 kata dan <i>tadribatnya</i>.</li> </ol>	4	<i>AL Arabiyah li Nasyiin jilid I dan II</i>

**Sumber:** dokumen mata kuliah bahasa Arab PBA INKAFA

Dapat dijelaskan dari tabel tersebut bahwa, mata kuliah bahasa Arab di PBA ditempuh mahasiswa pada semester I dan II dengan total SKS sebanyak delapan SKS, dengan rincian pada semester I dengan 4 SKS dan semester II dengan 4 SKS. Standart Kompetensi (SK) pada mata kuliah bahasa Arab ditentukan berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam perkuliahan mata kuliah bahasa Arab tersebut dengan menggunakan *turats*. Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran dari SK artinya, isi KD mata kuliah bahasa Arab berdasarkan isi *turats* yang digunakan materi bahasa Arab tersebut. Perkuliahan dilakukan selama 2 jam dengan 1 kali tatap muka setiap minggunya.

Sistem yang digunakan adalah Satuan Kredit Semester (SKS). Sistem SKS ini digunakan untuk menentukan diantaranya adalah beban studi mahasiswa, dan pengakuan terhadap keberhasilan usaha belajar mahasiswa dengan berbagai penilain. Sistem SKS memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat menentukan dan memilih sendiri mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester tersebut, namun di PBA INKAFA tidak demikian. Jadi sistem SKS tersebut agar lebih mudah dalam

administrasinya mahasiswa sudah ditentukan oleh PBA INKAFA beberapa mata kuliah yang akan diambil mahasiswa dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dipilihnya *al arabiyah li nasyiin* sebagai bahan ajar dan rujukan utama mata kuliah bahasa Arab ini karena *arabiyah li nasyiin* secara ekonomis mampu dimiliki oleh mahasiswa PBA INKAFA dan kaya dengan kebahasaan meski diakui kitab tersebut kurang interaktif dalam menyajikan materi-materi bahasa Arab.

Tabel 2 Isi kurikulum Mata Kuliah Nahwu di PBA

Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Sks	Sumber buku
1	Memahami dengan baik kalimat-kalimat induk bahasa Arab dengan berbagai variasinya	1. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang <i>murakkab</i> 2. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang <i>kalimat</i> 3. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang <i>mu'rab wa mabni</i> 4. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang <i>I'rab</i> 5. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang <i>isim dzomir</i>	3	<i>Ibnu Aqil</i>

**Sumber:** dokumen mata kuliah Nahwu PBA INKAFA

Dapat dijelaskan dari tabel tersebut bahwa, mata kuliah Nahwu di PBA ditempuh mahasiswa pada semester I dan II dengan total SKS sebanyak enam SKS, dengan rincian pada semester I dengan 3 SKS dan semester II dengan 3 SKS. Standart Kompetensi (SK) pada mata kuliah Nahwu ditentukan berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam perkuliahan mata kuliah Nahwu tersebut dengan menggunakan *turats* dengan mempertimbangkan isi *turats* Nahwu. Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran dari SK artinya, isi KD mata kuliah Nahwu berdasarkan isi *turats* yang digunakan materi Nahwu tersebut. Perkuliahan mata kuliah Nahwu dilakukan selama 2 jam dengan 2 kali tatap muka setiap minggunya. Sistem perkuliahan yang digunakan adalah Satuan Kredit Semester (SKS), dengan ketentuan sama seperti pada mata kuliah bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara Dipilihnya *Ibnu Aqil* sebagai bahan ajar dan rujukan utama mata kuliah Nahwu ini karena *ibnu aqil* cukup rumit kandungan isi dan pembahasannya. Berdasarkan telaah dokumen struktur mata kuliah Bahasa Arab sebagai kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), artinya kelompok bahan kajian dan pelajarannya bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan Mata Kuliah Nahwu merupakan jenis Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

Model pembelajaran, yang digunakan oleh dosen Mata kuliah Nahwu ditekankan praktek membaca *turast* yang sedang dipelajari mahasiswa. Sedangkan pada mata kuliah bahasa Arab berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara, dosen diberi kebebasan untuk menentukan strategi perkuliahan bahasa Arab. Berdasarkan telaah dokumen dosen menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher center* dan terkadang *student centre*. Penilaian, berdasarkan telaah dokumen digunakan pada mata kuliah Nahwu dan bahasa Arab diantaranya *pertama performan*, penilaian ini dilakukan setiap kali tatap muka perkuliahan seperti keaktifan (bertanya, menyumbangkan gagasan, presentasi dan sopan santun dalam berbusana). *Kedua middle test*, dilakukan saat Ujian tengah semester berlangsung baik berupa penugasan ataupun portofolio, *ketiga final test*, merupakan penilaian yang dilakukan saat akhir semester dengan beragam penilaian seperti menjawab soal-soal tentang materi Nahwu dan bahasa Arab yang sudah diberikan selama satu semester. Adapun penugasan dilakukan secara individu ataupun kelompok dapat berupa makalah ataupun presentasi makalah.

Orientasi kurkulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu adalah penyesuaian antara pedoman dari Kopertais wilayah IV Surabaya dengan pokok-pokok bahasan ataupun sub bahasan yang ada dalam *turats*.

Berdasarkan telaah dokumen langkah-langkah dalam perumusan kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu 1) pemaparan rektor terhadap mahasiswa lulusan INKAFA yang semakin rendah pemahamannya tentang *turats* 2) Rektor membuat Surat Keputusan (SK) tentang penunjukan tim penyempurnaan kurikulum 3) penyusunan kurikulum oleh Tim Tujuh 4) penetapan hasil revisi 5) Legalisasi dan disosialisasikan pada seluruh prodi untuk diimplementasikan oleh dosen dalam perkuliahan.

Implementasi kebijakan kurikulum *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Prodi PBA dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan dan langkah-langkah yang telah disusun oleh Tim Tujuh dan dilaksanakan oleh dosen dalam perkuliahan dalam bentuk silabus dan SAP. Namun, berdasarkan hasil wawancara didapati banyaknya mahasiswa yang menggunakan referensi dan buku-buku berbahasa Indonesia maupun terjemahan bahasa Indonesia khususnya pada mata kuliah Nahwu. Terlebih ketika mahasiswa mendapatkan tugas perkuliahan pada mata kuliah Nahwu. Berdasarkan hasil wawancara, Prodi menyampaikan secara lisan pada mahasiswa dan dosen tidak diperkenankan menggunakan referensi dan buku-buku berbahasa Indonesia maupun terjemahan bahasa Indonesia khususnya pada mata kuliah Nahwu.

Berdasarkan hasil observasi pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu dapat diamati bahwa masing-masing dosen menggunakan tiga tahap pembelajaran dalam perkuliahan yaitu 1) tahap pendahuluan, bahwa dosen melakukan penyampaian materi 2) diskusi 3) mengulas materi perkuliahan yang telah disampaikan dalam satu pertemuan tersebut.

Sasaran implementasi kurikulum *turats* tersebut adalah Kaprodi, dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa. PBA INKAFA mendukung dan memberikan respon positif terhadap kebijakan kurikulum berbasis tersebut diimplementasi.

Untuk mendukung aktifitas pembelajaran maka sarana dan prasarana yang telah disediakan dalam perkuliahan bahasa Arab dan Nahwu berupa *ma'mal lughoh* perpustakaan, ruang praktikum media audio visual seperti televisi dan *turats* mengenai *Nahwiyah*.

Hambatan dalam Implementasi kebijakan kurikulum *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Prodi PBA: 1) ditemukannya mahasiswa yang menggunakan referensi-referensi selain *turats* (buku-buku terjemah bahasa Indonesia atau sumber-sumber yang lain), khususnya untuk materi perkuliahan Nahwu. Dengan alasan agar lebih mudah mempelajarinya; 2) Jumlah sarana dan prasarana dalam hal ini adalah laboratorium bahasa lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa PBA.

Solusi dalam mengatasi hambatan Implementasi kebijakan kurikulum *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Prodi PBA mahasiswa PBA diwajibkan mengikuti bimbingan baca *turats* atau *kitab kuning* yang diselenggarakan oleh LABBAIK, agar dapat membantu mahasiswa dalam membaca, mempelajari dan memahami materi mata kuliah Nahwu berbasis *turats*. Sedangkan sarana dan prasarana belum ditemukan solusi untuk mengatasinya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, bahwa substansi kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu Prodi PBA di INKAFA, ditentukan berdasarkan *turats* yang dipelajari oleh mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Arab dan Nahwu yang meliputi komponen-komponen kurikulum. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa saat itu. Hal ini dilakukan agar perkuliahan dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu, yaitu: 1) melestarikan dan mempelajari *turats* yang merupakan karya ilmuwan Timur Tengah terdahulu dengan kesitimewaannya yang kaya akan khazanah keilmuan; 2) mempelajari keilmuan khususnya keilmuan islam harus dari sumber utama (referensi induk) agar terjaga keaslian keilmuannya; 3) menjaga kebahasaan bahasa Arab yang baik (*fuskha*) dengan mempelarinya dari pemilik bahasa Asli (pengarang *turats* bahasa Arab).

Implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu Prodi PBA INKAFA disampaikan oleh Prodi PBA dan dilaksanakan oleh Dosen mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu berdasarkan prosedur pelaksanaan yang telah tersusun dalam kurikulum dan Tim Tujuh. komunikasi yang dilakukan Kaprodi dengan dosen mata kuliah bahasa Arab tentang ketentuan dan aturan-aturan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu dengan mewajibkan mahasiswa dan dosen memiliki *turats* yang telah ditentukan dalam perkuliahan bahasa Arab dan Nahwu dan mahasiswa wajib menggunakan referensi/bahan bacaan

*turats*/kitab kuning dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa menggunakan dan mempelajari *turats*. karena *turats* merupakan buku/kitab berbahasa Arab. Namun, dari peraturan tersebut dapat dijelaskan masih ditemukannya mahasiswa yang menggunakan buku/referensi terjemah berbahasa Indonesia dan referensi-referensi berbahasa Indonesia khususnya pada mata kuliah Nahwu, ketika mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen. Karena memahami *turats* tidak mudah sebab bahasa dan tulisan dalam *turats* merupakan berbahasa Arab.

Hambatan-hambatan dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa arab dan Nahwu adalah: 1) ditemukannya mahasiswa yang menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia/terjemah-terjemah berbahasa Indonesia untuk membantu pemahaman mereka pada materi perkuliahan yang menggunakan *turats*, khususnya pada mata kuliah Nahwu 2) kendala sarana dan prasarana laboratorium bahasa yang kurang memadai dengan jumlah pengguna, artinya jumlah media lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa PBA.

Solusi dalam mengatasi hambatan tentang ditemukannya mahasiswa yang menggunakan referensi bahasa Arab dan Nahwu, dengan adanya LABBAIK maka diperlukan penjadwalan pelaksanaan agar dapat terlaksana dengan rutin; 2) solusi untuk penambahan jumlah media pada laboratorium bahasa yang belum terrealisasi, membutuhkan dukungan dan alokasi anggaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Substansi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu PBA INKFA, hendaknya *turats* yang digunakan mempertimbangkan beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa bukan hanya pada pertimbangan kerumitan dan nilai ekonomis *turats*.
2. Implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di PBA INKFA, khususnya pada mata kuliah Nahwu dosen pengampu mata kuliah Nahwu hendaknya mempergunakan dan memanfaatkan wewenangnya untuk memberikan sanksi bagi mahasiswa yang tidak menggunakan *turats* sebagai bahan bacaan utama, terlebih ketika menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
3. Hambatan-hambatan implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Hendaknya implementasi kebijakan kurikulum tersebut dilaksanakan secara bertahap yang diawali tahapan yang termudah hingga tahapan yang tersulit. Dimulai dari semester I dengan memperbolehkan mahasiswa menggunakan referensi terjemah bahasa Indonesia sebagai bahan bacaan untuk semester II mahasiswa diwajibkan menggunakan referensi bacaan *turats* dalam menggali dan mempelajari sumber-sumber keilmuan.
  - b. Solusi tentang pemenuhan sarana dan prasarana, hendaknya segera dipenuhi sebagai upaya keberhasilan kebijakan kurikulum berbasis *turats*, dengan menambah jumlah alat dalam laboratorium bahasa dan disesuaikan dengan jumlah pengguna.
4. Adanya LABBAIK sebagai solusi mengatasi hambatan implementasi kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di PBA INKFA dan pada Prodi yang lain, hendaknya mempunyai manajemen yang baik terutama dalam penjadwalan pelaksanaan bimbingan. Sehingga mahasiswa segera dapat melaksanakan bimbingan dengan rutin dan pasti. Sedangkan solusi pemenuhan sarana dan prasarana hendaknya segera direalisasikan untuk menunjang perkuliahan bahasa Arab dan Nahwu berbasis *turats*, khususnya pada mata kuliah bahasa Arab sekaligus mensukseskan diimplementasikannya kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah Nahwu dan bahasa Arab di PBA.

### Rujukan

- Audah, A. (1999). *Dari Khazanah Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Departemen Agama. (1997). *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam* IAIN: Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam
- Hermawan, A. (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Rosda Karya
- Ibrahim & Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Kholisin. (2003). *Cikal Bakal Kelahiran Ilmu Nahwu. Bahasa dan Seni, Tahun 31, Nomor 1*. Diakses 15 Agustus 2013 dari [sastra.um.ac.id](http://sastra.um.ac.id)

- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharmon. (2007). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Akper Nabila Padang Panjang*. Diakses 14 Mei dari [isjd.pdii.lipi.go.id](http://isjd.pdii.lipi.go.id)
- Sumarsana, U. (2009). *Safinah An Najah Kitab Kuning Fiqih Bagi Pemula*. Diakses 4 Februari 2013 dari [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21091530\\_1979-0112.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21091530_1979-0112.pdf)
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.